

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan di muka bumi ini. Manusia memiliki derajat yang paling tinggi di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia dianugerahi berbagai potensi sehingga menjadi ciptaan Allah yang paling sempurna. Setiap manusia memiliki agama yang dianutnya sebagai pegangan hidupnya. Salah satu agama yang ada di dunia adalah agama Islam.

Islam merupakan agama yang Allah turunkan kepada umat manusia agar manusia selamat di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad terpilih menjadi Nabi dan Rasul untuk membawa risalah Islam ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu menyembah berhala, memiliki sukuisme yang tinggi, dan prostitusi dimana-mana. Dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad bukanlah perkara yang mudah.

Islam berarti damai sejahtera dan berserah diri. Allah ingin manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah disertai dengan memberikan kedamaian kepada penduduk bumi. Islam hadir saat bangsa Arab rusak moralnya, banyak melakukan pembunuhan, memberlakukan sistem perbudakan, meremehkan derajat

dan kedudukan wanita dan menebarkan terror. Sehingga Islam hadir memberikan kesejahteraan kepada manusia dan membuat manusia menjadi damai dan tentram.¹

Karakteristik Islam yang menjunjung tinggi kedamaian dan kesejahteraan ini yang membuat Allah ridha bahwa Islam sebagai agama manusia, Allah berfirman,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Ini yang harus diketahui, sesuai nama yang Allah berikan orang Islam wajib menebarkan kedamaian dan kesejahteraan. Hal ini berkaitan bahwa manusia telah Allah ciptakan untu menjadi khalifah di bumi, mengatur segala isi bumi demi kemaslahatan bersama.

Agama Islam memiliki kewajiban yang harus dikerjakan oleh umatnya baik laki-laki maupun perempuan salah satunya ibadah shalat wajib yang dikerjakan lima waktu dalam sehari. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah bersyahadat. Orang yang beragama Islam dan telah baligh wajib menjalankan segala perintah Allah.

Allah memberikan kewajiban shalat lima kali dalam sehari semalam sebagai bentuk kemurahan dan kasih sayang-Nya kepada umat Nabi Muhammad saw. Dalam bahasa lain, itulah sujud cinta-Nya kepada kita. Kemuliaan diri akan menentukan sikap kita terhadap kewajiban melaksanakan shalat. Orang yang mulia selalu memandang shalat adalah kado cinta-Nya sehingga ia akan terus menerus menjaga shalat agar tidak terlewat. Bagi seorang pecinta sejati, ibadah shalat

¹ Ardiansyah, *Islam Itu Ramah Bukan Marah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 2.

menjadi wahana untuk melakukan komunikasi dengan sang penguasa alam raya, Allah swt.²

Melaksanakan ibadah shalat tidak sembarangan, namun harus mengikuti sebagaimana Rasulullah mengerjakannya. Salah satu rukun dalam shalat adalah melafalkan surah Al-Fatihah. Surah Al-Fatihah merupakan salah satu rukun shalat yang wajib dibaca dari rakaat pertama hingga terakhir apabila tidak dibaca atau tertinggal maka shalat yang dikerjakan tidak sah. Untuk mencapai kesempurnaan dalam shalat maka setiap muslim wajib memperbaiki bacaan shalat terutama pada pelafalan surah Al-Fatihah.

Demi mencapai kesempurnaan pelafalan surah Al-Fatihah dan bacaan lainnya di dalam shalat umat muslim perlu belajar membaca Al-Qur'an agar dapat melafalkan bacaan shalat secara baik dan benar. Mempelajari Alquran hukumnya fardhu kifayah, namun untuk membacanya dengan tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Alquran maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut kita dituntut untuk selalu belajar Alquran kepada ahlinya. Di sisi lain kalau kita membaca Alquran tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas maka bacaan kita itu dianggap kurang utama. Allah telah mensyariatkan kepada orang yang membaca Alquran untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Alquranul Karim, dimana pertama kali Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk membaca Alquran sebagaimana firmanNya di dalam QS, Al-Muzzammil/73:4

² Sukron Abdillah, *Bahagia Dunia Bahagia Akhirat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 78.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam membaca Alquran kita harus membacanya dengan tumaninah dan tadabbur (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus menerus, yaitu membaca tarqiq bila bacaan itu harus dibaca tarqiq dan dibaca tebal (*tafkhim*) bilamana bacaan itu harus dibaca tafkhim. Juga dibaca pendek apabila bacaan itu harus dibaca pendek; yang dibaca panjang dipanjangkan; yang dibaca jelas maka harus dibaca jelas; yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung; yang dibaca samar (*ikhfa*) harus di samarkan. Dan huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya (*makhrijul-huruf*) dan janganlah mencampur adukkan antara satu dengan yang lainnya (misalnya bacaan *izhar* harus dibaca *izhar* jangan dibaca *ikhfa* dan lainnya).³

Seorang laki-laki atau perempuan yang beragama Islam wajib melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam sehari yang didalamnya termuat bacaan surah Al-Fatihah. Di dalam keluarga, seorang perempuan sangat berperan untuk mendidik, membesarkan, mengajarkan anak agar menjadi anak yang sholeh/sholehah serta dicintai Allah swt. Untuk membentuk generasi yang mendapatkan ridho Allah perlu seorang ibu yang mampu mengajarkan semua yang diwajibkan dalam agama Islam salah satunya perintah shalat yang memuat bacaan surah Al-Fatihah yang harus dibaca dengan benar.

Indonesia merupakan negara yang didalamnya memuat delapan puluh enam persen penduduk Muslim dengan berbagai profesi yang dimiliki. Namun, profesi

³ Otong Surasman, “Metode Insani Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar” (Jakarta: Gema Insani, 2004), 22.

yang dimiliki tidak menjadi acuan seseorang boleh atau tidaknya melaksanakan kewajiban sebagai orang yang beragama Islam. Semua orang yang beragama Islam wajib melaksanakan shalat tanpa terkecuali tidak melihat dari jenis kelamin, profesi maupun jabatan.

Salah satu Kota yang berada di Indonesia adalah Kota Banjarmasin yang didalamnya terbagi lagi menjadi beberapa Kecamatan. Salah satunya Kecamatan Banjarmasin Utara. Di Kecamatan Banjarmasin Utara berbagai profesi dimiliki masyarakat, namun ada juga keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap namun hanya memiliki pekerjaan musiman seperti Pemulung. Semakin hari jumlah pemulung semakin meningkat bahkan yang berjenis kelamin perempuan. Mereka setiap harinya memungut sampah yang masih layak dijual untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang perempuan yang beragama Islam tidak lepas dari kewajiban melaksanakan ibadah Shalat dan membaca salah satu surah yang menjadi rukun shalat yaitu surah Al-Fatihah dan memiliki tanggung jawab serta peran yang besar dalam keluarga untuk mengurus keluarga terutama anak-anak.

Seorang perempuan yang memungut sampah dipinggiran jalan atau tempat pembuangan sampah sebagian dari mereka sambil membawa anak dari pagi hingga menjelang sore. Bagaimana dengan pendidikan anaknya baik pendidikan agama, sekolah dll jika diajak bekerja setiap hari. Padahal, pendidikan agama seperti shalat dan membaca surah Al-Fatihah dengan baik menjadi tanggung jawab seorang ibu untuk memberikan kepada anaknya. Yang sangat memilukan lagi tidak pernah penulis menemukan ada seorang anak dari keluarga pemulung yang menjadi salah

satu siswa di Taman Pendidikan Alquran, jika orang tuanya sibuk padahal bisa dimasukan ke Taman Pendidikan Alquran yang tidak memungut biaya untuk diajarkan membaca Alquran terutama surah Al-Fatihah dan pendidikan agama lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana sebenarnya pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan yang bekerja memungut sampah yang lupa akan kewajiban sebagai seorang muslim dan seorang ibu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung, dengan judul **Pemahaman Melafalkan Surah Al-Fatihah Pada Perempuan Pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka ditemukan kata kunci yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Melafalkan Surah Al-Fatihah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁴ Pemahaman adalah sesuatu yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan,

⁴ Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, {Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 811.

memperluas, menyimpulkan, menggenerealisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.⁵

Syarifah mengutip Sudaryono dalam buku *Memahami Kesetaraan dan Hormoni Sosial Melalui Model Discovery Learning*, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Melafalkan adalah suatu aktifitas mengucapkan bahasa yang berwujud lambang-lambang bunyi. Proses kemampuan dalam melafalkan lambing bunyi bahasa akan didahului dengan didengarnya lafal bahasa yang diucapkan oleh orang-orang sekitarnya.⁷

Sedangkan surah Al-Fatihah adalah surah mulia yang terdiri dari tujuh ayat berdasarkan konsesus kaum muslimin. Ia dinamakan Al-Fatihah (pembukaan) karena kedudukannya sebagai pembuka semua surah yang terdapat dalam alquran. Ia diletakkan dalam lembaran awal untuk menyesuaikan urutan surah dan bukan sesuai urutan turunnya. Walaupun ia hanya terdiri dari beberapa ayat dan singkat

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. Ke-8, (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2001), 44.

⁶ Syarifah, *Memahami Kesetaraan dan Harmoni Sosial Melalui Model Discovery Learning*, (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), 19.

⁷ Marwany, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020), 24.

namun ia telah menginterpretasikan makna dan kandungan alquran secara komprehensif.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan surah Al-Fatihah yang termasuk dari bagian alquran. Adapun pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah yang penulis teliti adalah pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah terkait pemahaman kewajiban melafalkan surah Al-Fatihah, terjemah surah Al-Fatihah, hukum bacaan tajwid surah Al-Fatihah serta kelancaran dalam melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung di Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Perempuan Pemulung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.⁹

Perempuan berasal dari bahasa arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* sama dengan wanita, perempuan dewasa atau atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata *an-nisaa'* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) dari kata man.¹⁰

⁸ Muhammad Syatha, *Di Kedalaman Surah Al-Fatihah*, (Jakarta: Mirqat, 2008), 2.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 856.

¹⁰ Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: LKS, 2003), 34.

Perempuan merupakan lawan jenis laki-laki. Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, ada pula yang menyatakan artinya dihargai. Secara umum dapat dipahami kata perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya.¹¹

Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan diantaranya adalah pertumbuhan tinggi badan, rambut, organ genitalia, serta jenis hormone lainnya yang mempengaruhi fisik dan biologisnya.¹²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah lawan jenis dari laki-laki yang memiliki fisiologi yang berbeda dengan laki-laki.

Sedangkan pemulung adalah orang yang pekerjaannya memungut sampah dan mengumpulkan barang-barang bekas dari tempat sampah kota. Barang-barang yang dikumpulkan berupa plastik, kertas, kardus, kaleng, pecahan kaca, besi tua, dan barang bekas lainnya kemudian dijual.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan perempuan pemulung adalah seseorang yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki pekerjaan memungut sampah, mengumpulkan barang-barang bekas yang masih layak pakai untuk dijual kembali. Adapun pemulung perempuan yang penulis maksud dalam

¹¹ Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Takdir atau Mitos*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2004), 9.

¹² Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). 21.

penelitian ini adalah sepuluh perempuan pemulung di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berusia 30 sampai dengan 60 tahun.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman melafalkan urah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan tentang program belajar memahami membaca Alquran.
 - b. Sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang mempelajari Alquran.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sehingga terpacu dan semangat dalam memahami Alquran,
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

F. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelitian yang berjudul tentang “Pemahaman Membaca Alquran Pada Perempuan Pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara” penulis menemukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Laila Fitriani, (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Guru Alquran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik Mts Negeri 2 Kotawiringan Timur”* hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di Mts Negeri 2 Kotawiringan Timur telah berjalan dengan baik. Bentuk peran guru Alquran Hadits sebagai pembimbing seperti memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, membimbing peserta didik yang merasa kesulitan, memberikan bimbingan khusus, pemberian tugas, latihan dan lainnya. Mengenai bentuk perjalanan peran sebagai motivator dilakukan dengan menanamkan kepada peserta didik pentingnya mempelajari Alquran dan menyampaikan kisah-kisah inspiratif tentang kemuliaan orang yang mempelajari Alquran.¹³

Persamaan penelitian terlihat pada metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian dilihat dari segi fokus penelitian, subjek dan objek penelitian yang mana penelitian tersebut terfokus pada mengetahui sejauh mana peran guru Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik MtsN 2 kotawiringan Timur kemudian subjek dalam penelitian tersebut ialah orang-orang yang terlibat dalam proses

¹³ Laila Fitriani, *“Peran Guru Alquran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran di MtsN 2 Kotawringan Timur”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15698>. Diakses pada 15 April 2023 pukul 12.40 WITA.

pembelajaran Alquran Hadits yakni guru Alquran Hadits dan peserta didik di MtsN 2 Kotawirngan Timur. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada mengetahui pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara dan subjeknya ialah perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Laili Zakiah, (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dalam skripsinya yang berjudul “*Pemahaman Masyarakat Terhadap Tata Cara Pelaksanaan Mandi Wajib Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat*” hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib Desa Pelambuan Rt 46 Kecamatan Banjarmasin Barat sudah cukup baik, walaupun masih kurang mengetahui bahwa hal itu adalah termasuk ke dalam rukun dan sunnah-sunnah mandi wajib, mereka hanya bisa melaksanakan akan tetapi tidak mengetahui apa namanya itu apakah itu rukun atau sunnah mandi wajib.¹⁴

Persamaan penelitian terlihat pada teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dari pengolahan data yang menggunakan teknik reduksi data, klasifikasi data, editing data kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terlihat dari segi fokus penelitian, tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian. Penelitian tersebut

¹⁴ Laili Zakiah, “*Pemahaman Masyarakat Terhadap Tata Cara Mandi Wajib Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/8072>. Diakses pada 15 April 2023 pukul 13.23 WITA.

mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap tata cara mandi wajib sedangkan penelitian penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung. Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut ialah masyarakat di desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat yang berusia 21-40 tahun dan sudah menikah. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah sepuluh perempuan pemulung di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berusia 30-60 tahun. Objek penelitian tersebut pemahaman masyarakat terhadap tata cara mandi wajib di Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat. Sedangkan objek penelitian penulis ialah pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.

3. Aulia Rahmah, (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam Faktultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dalam skripsinya yang berjudul *“Pemahaman dan Penanaman Nilai Sedekah Pada Anak Sekolah Dasar Tahfiz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin”* hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penanaman nilai sedekah pada anak sekolah dasar tahfiz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin ialah pemahaman siswa mengenai sedekah sehingga siswa dapat paham dan mengerti mengenai sedekah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode yang digunakan guru dalam pemahaman dan penanaman nilai sedekah pada anak sekolah dasar tahfiz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin yakni metode pembiasaan dan keteladanan. Kemudian perilaku siswa dalam penerapan

nilai sedekah di sekolah dasar tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin ialah siswa biasanya melakukan kegiatan berbagi dengan teman sekelasnya dan siswa melakukannya tanpa ada paksaan dari siapapun bahkan dari guru sekalipun sehingga siswa akhirnya terdidik memiliki perilaku yang peduli terhadap sesama dan peka terhadap orang lain.¹⁵

Persamaan penelitian dapat dilihat dari metode penelitian, pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data yang mana menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk pengumpulan data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari segi fokus penelitian, subjek dan objek penelitian. Penelitian ini terfokus pada bagaimana metode guru dalam memberikan pemahaman dan penanaman nilai sedekah pada anak sekolah dasar tahfiz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin sedangkan penelitian penulis terfokus pada bagaimana pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tsaqofah, waki kelas IV, wali kelas V dan 3 orang siswa sekolah dasar tahfiz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah sepuluh perempuan yang mempunyai keseharian memulung di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berusia 30-60 tahun. Kemudian objek dalam penelitian ini adalah pemahaman dan penanaman

¹⁵ Aulia Rahmah, “*Pemahaman dan Penanaman Nilai Sedekah Pada Anak Sekolah Dasar Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/13835>. Diakses pada 15 April 2023 pukul 15.35 WITA.

nilai sedekah pada anak sekolah dasar tahfiz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin. Sedangkan objek penelitian penulis adalah pemahaman membaca Alquran surah Al-Fatihah pada perempuan pemulung Kecamatan Banjarmasin Utara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I yaitu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yaitu memuat tentang pemahaman, pengertian melafalkan surah Al-Fatihah, kewajiban melafalkan surah Al-Fatihah, terjemah surah Al-Fatihah, hukum tajwid surah Al-Fatihah, kelancaran melafalkan surah Al-Fatihah, keutamaan surah Al-Fatihah, pengetahuan umum surah Al-Fatihah, nama-nama surah Al-Fatihah, surah Al-Fatihah adalah insari Al-Qur'an, tujuan surah Al-Fatihah dan faktor pendukung dan penghambat pemahaman melafalkan surah Al-Fatihah serta kerangka pikir.

BAB III yaitu Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV yaitu Laporan hasil Penelitian memuat tentang penyajian data dan pembahasan analisis data.

BAB V yaitu Penutup berisi simpulan dan saran.

